

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah Negara dimana terdiri dari beragam pulau di dalamnya. Dari keberagaman pulau tersebut muncul berbagai keberagaman-keberagaman lain salah satunya adalah keberagaman sumberdaya yang dapat dimanfaatkan yaitu sumber daya perikanan laut. Laut menjanjikan potensi komersial yang sangat besar bagi Bangsa Indonesia. Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia di mana 2/3 bagianya adalah lautan. Lautan di Indonesia memiliki panjang pantai 95.000 km persegi.<sup>2</sup>Lautan di Indonesia memiliki berbagai potensi alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia salah satunya yaitu potensi perikanan. Indonesia memberikan kontribusi besar bagi perikanan dunia dengan menjadi habitat bagi 76% terumbu karang dan 37% ikan karang dunia. Keberadaan laut menjadi penopang ekonomi masyarakat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sekitar 7,87 juta jiwa atau 25,14% dari total penduduk miskin nasional menggantungkan hidupnya di laut. Mereka tersebar di 10.666 desa pesisir yang berada di 300 dari 524 Kabupaten dan kota se-Indonesia. Hasil laut berupa ikan menjadi sumber protein penting bagi masyarakat Indonesia. Menurut UNDP, sebanyak 54%

---

<sup>2</sup>Sukamto. “*Pengelolaan Potensi Laut Indonesia Dalam Spirit Ekonomi Islam*”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 9 No.1 2017, hal. 37.

kebutuhan protein nasional dipenuhi dari ikan dan produk laut lainnya. Selain itu, hasil laut berupa ikan menyumbang 10% kebutuhan perikanan global.<sup>3</sup>

Kekayaan sumber daya perikanan harus dimanfaatkan secara efisien agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya terutama masyarakat yang bermata pencarian pada sektor perikanan. Pada triwulan 1/2018 jumlah penduduk yang bekerja sebesar 127,07 juta orang dimana, 38,70 juta orang atau 30,46% bermata pencaharian di sektor perikanan. Dari data statistik di atas jika sektor perikanan dikelola secara efisien maka sekitar 38,70 juta penduduk Indonesia akan mampu meningkatkan kesejahteraannya.<sup>4</sup>

Berikut merupakan data produksi perikanan tangkap Indonesia sektor perikanan laut dan perairan umum tahun 2000-2018

**Tabel 1.1**

**Produksi Perikanan Tangkap Indonesia Sektor Perikanan Laut dan Perairan Umum Tahun 2000-2018**

Tahun	Perikanan Laut	Perairan Umum
2000	3.807.191	318.334
2001	3.966.480	310.240
2002	4.073.506	304.989
2003	4.383.103	308.693
2004	4.320.241	330.880
2005	4.408.499	297.370
2006	4.512.191	293.921
2007	4.734.280	310.457
2008	4.701.933	494.395
2009	4.812.235	295.736
2010	5.039.466	344.972
2011	5.345.729	368.542

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal 38-39.

<sup>4</sup>*Sumber Daya Laut dan Pesisir 2020* dalam <https://www.bps.go.id> diakses pada 20 Desember 2020 pukul 13.20

2012	5.435.633	393.561
2013	5.707.012	398.213
2014	6.037.654	446.692
2015	6.204.668	473.134
2016	6.115.469	464.722
2017	6.603.631	467.822
2018	6.701.834	659.282

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2020

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa potensi ekonomi dari sektor perikanan laut lebih unggul dibandingkan dengan sektor perairan umum mengingat sebagian besar wilayah Indonesia merupakan kepulauan dengan berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari awal yaitu tahun 2000 sektor perikanan laut lebih unggul sekitar 8,36% dari sektor perairan umum dengan selisih angka mencapai 3.488.857 ton. Dari selisih diatas menunjukkan bahwa sektor yang turut berperan dalam perekonomian merupakan sektor perikanan laut.

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari budaya memberikan inspirasi untuk mempertahankan hidupnya. Oleh sebab itu dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia memberdayakan sumber alam di sekitarnya.

Lingkungan hidup merupakan sumber daya yang dapat diambil manfaatnya guna memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan ayat Al-Quran berikut :

Al-Quran Surat Al-Mulk Ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ أَرْضًا زَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ

Terjemahan : *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka*

*berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*<sup>5</sup>

Kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dinamakan mata pencaharian. Dalam hal ini mata pencarian yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai biasa disebut nelayan. Faktor kebudayaan menjadi pembeda antara masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dari pengelolaan potensi sumber daya kelautan.

Banyak masyarakat yang bermata pencaharian di sektor perikanan salah satunya yaitu nelayan. Secara geografis masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang tumbuh di kawasan pesisir yakni transisi antara daratan dengan lautan.<sup>6</sup> Masyarakat pesisir merupakan kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir yang sumber kehidupannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir<sup>7</sup>.

Pesisir merupakan sebagian permukaan bumi yang terletak antara pasang dan surut. Golongan masyarakat pesisir yang dianggap paling memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir adalah nelayan. Mata pencarian nelayan tidak hanya terfokus pada menangkap ikan tetapi juga menjual belikan hasil tangkapan sendiri maupun sebagai

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Marwah, 2010 hal 563.

<sup>6</sup> Kusnadi, "*Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*" (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 17-27

<sup>7</sup> Kusnadi, "*Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*" (Bandung : Humaniora Utama Press :2006), hal. 26.

pengepul tangkapan orang lain yang nantinya diperjualbelikan kembali. Tidak hanya ikan nelayan biasanya juga menangkan berbagai jenis sumber daya laut seperti udang, cumi-cumi, kepiting, lobster tergantung musimnya.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan baik sosial maupun ekonomi manusia akan melakukan berbagai macam cara dan upaya salah satunya yaitu dengan bekerja. Kesejahteraan dalam konsep modern merupakan sebuah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan pokok berupa kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal yang nyaman, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melakukan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkannya pada status sosial yang sama dengan warga lainnya.

Kesejahteraan merupakan aspek yang penting untuk menjaga dan membantu terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, setiap individu memerlukan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hak materi maupun dalam hal non materiil sehingga terwujudnya suasana yang harmonis dalam masyarakat tanpa adanya kecemburuan sosial.

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah. Bukan rahasia lagi jika nelayan identik dengan pemukiman kumuh, rumah-rumah sederhana dan penampilan yang sederhana pula. Fakta bahwa masyarakat nelayan memiliki tingkat

kesejahteraan rendah berbanding terbalik dengan kekayaan laut Indonesia yang begitu besar dan beragam. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat nelayan masih belum bisa memanfaatkan kekayaan laut secara efisien. Walaupun begitu terdapat pula masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan yang sudah bisa mensejahterakan kehidupannya sendiri. Nelayan seperti ini biasanya merupakan pengepul-pengepul besar dari hasil tangkapan-tangkapan nelayan yang kemudian di perjual belikan lagi di pasar yang lebih besar dan para pemilik kapal.

Masyarakat nelayan dalam proses penangkapan ikan sangat bergantung pada musim. Adanya perubahan cuaca dan iklim membuat nelayan sulit untuk menentukan musim penangkapan ikan sehingga menyebabkan penurunan pendapatan dan terganggunya stabilitas ekonomi rumah tangga masyarakat nelayan. Kesejahteraan rumah tangga nelayan ditentukan oleh hasil tangkapan nelayan, apabila hasil tangkapan melimpah maka pendapatan rumah tangga nelayan akan meningkat sehingga kesejahteraan rumah tangga nelayan juga tinggi. Namun sebaliknya jika tangkapan sedikit maka kesejahteraan nelayan juga akan rendah karena pendapatan rumah tangga juga sedikit.<sup>8</sup>

Salah satu Kabupaten yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai nelayan adalah Tulungagung. Banyak terdapat desa yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan salah satunya adalah desa Besole tepatnya di dusun Popoh. Mayoritas penduduk di Dusun Popoh

---

<sup>8</sup> Aryanto, D.A., Dan Sudarti. "Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendang Biru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang", *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 1 No. 1 hal 16-29.

bermata pencaharian sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari. Para nelayan di Dusun Popoh Kabupaten Tulungagung melakukan pekerjaan sehari-hari dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya nelayan di Dusun Popoh memerlukan berbagai alat dan perlengkapan serta dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan.

Dusun Popoh merupakan sebuah desa yang berada sekitar 30 kilometer sebelah selatan kota Tulungagung dan membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 40 menit. Akses jalan menuju Dusun popoh bisa dibilang cukup baik karena sudah diaspal tetapi kurang dalam hal pencahayaan jalan. Oleh karena itu, pada malam hari apabila ingin berkunjung ke Dusun Popoh harus lebih berhati-hati karena jalanan yang gelap serta hampir 4 kilometer tanpa pemukiman penduduk dan diperburuk dengan medan jalan yang menanjak dan berkelok-kelok. Untuk yang belum pernah berkunjung ke Dusun Popoh diharapkan ekstra hati-hati untuk menjaga keselamatan.

Kegiatan sehari-hari nelayan di Dusun Popoh ditentukan oleh musim ikan dan penanggalan bulan. Apabila sedang musim ikan masyarakat menghabiskan waktu malam hari untuk bekerja. Kegiatan bekerja setiap harinya adalah menangkap ikan dilaut pada saat malam hari dan juga di tepi pantai pada siang hari untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat nelayan.

Nelayan di Dusun Popoh dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu : 1) Nelayan yang tidak turun langsung dalam aktifitas penangkapan ikan di laut tetapi sebagai penyedia fasilitas penangkapan ikan seperti menyediakan kapal, alat tangkap, dan modal dalam penangkapan ikan. Nelayan jenis ini biasanya disebut dengan *juragan darat*. 2) Nelayan yang menggunakan kapal milik pribadi dimana modal dan fasilitasnya ditanggung sendiri. 3) Nelayan yang bekerja sebagai buruh pada kapal-kapal milik *juragan darat*.<sup>9</sup>

Tingkat pendapatan nelayan di Dusun Popoh dipengaruhi musim penangkapan ikan. Apabila sedang musim ikan pendapatan nelayan akan tinggi tetapi sebaliknya apabila sedang tidak musim ikan pendapatan akan rendah. Sebaliknya, apabila sedang tidak musim ikan para nelayan di Dusun Popoh Desa Besole Kabupaten Tulungagung menghabiskan waktunya untuk membenahi berbagai alat yang digunakan untuk penangkapan ikan mulai dari jaring, alat pancing, serta perahu dan mesin-mesin. Sebagian nelayan juga mengisi waktunya dengan kegiatan lain guna memenuhi kebutuhan ekonomi seperti bertani dan menjadi buruh.

Dalam aktifitas sehari-hari nelayan di Dusun Popoh tidak terlepas dari penggunaan alat-alat penangkapan ikan baik itu alat moden maupun tradisional. Pada umumnya nelayan Dusun Popoh sudah mulai menggunakan alat-alat modern seperti genset dan GPS dalam aktifitas penangkapan ikan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Andika (Nelayan Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung), 4 April 2021.

sehari-hari. Penggunaan Genset tentu saja sangat membantu upaya nelayan dalam meningkatkan perekonomiannya karena dengan adanya genset nelayan akan dipermudah dalam hal memperoleh aliran listrik dan mempermudah nelayan dalam aktifitas pembersihan air pada kapal nelayan. Selain sebagai penyedia aliran listrik dan sebagai alat penguras kapal nelayan genset juga digunakan oleh nelayan sebagai salah satu alat bagi nelayan untuk memancing keluarnya ikan. Seperti yang diketahui ikan sangat tertarik dengan cahaya terutama cahaya dari lampu, hal tersebutlah yang menjadikan nelayan menggunakan genset sebagai aliran listrik pada lampu nelayan yang digunakan untuk memancing ikan keluar. Sehingga dengan adanya genset yang digunakan nelayan Dusun Popoh sangat terbantu karena menjadikan tangkapan nelayan lebih tinggi dibandingkan nelayan yang hanya mengandalkan cahaya bulan untuk menunggu keluarnya ikan.

Selain genset nelayan Dusun Popoh juga menggunakan teknologi modern berupa GPS (*Global Positioning Sistem*) yang merupakan alat untuk melacak serta menandai keberadaan ikan. Dengan adanya GPS sangat membantu nelayan dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan keluarga dimana dengan adanya GPS nelayan akan dengan mudah mengetahui dimana titik keberadaan ikan. Selain itu, nelayan juga dipermudah dalam penandaan

lokasi keberadaan ikan sehingga nelayan dapat menghemat waktu, tenaga serta modal yang digunakan.<sup>10</sup>

Pendapatan nelayan yang menggunakan teknologi modern dengan teknologi tradisional tentu saja signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat perolehan nelayan yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi dibandingkan dengan nelayan tradisional. Tingginya tingkat pendapatan nelayan yang menggunakan teknologi modern dikarenakan dengan adanya teknologi modern seperti genset dan GPS nelayan dapat mengetahui letak persis adanya ikan serta lebih efisien dalam hal tenaga, waktu dan modal yang digunakan.

Usaha nelayan yang secara signifikan membantu nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga salah satunya yaitu pembentukan kelompok nelayan. Dengan dibentuknya kelompok-kelompok nelayan masyarakat nelayan di dusun Popoh dapat memperoleh bantuan dari Dinas Perikanan Tulungagung berupa alat-alat penangkapan maupun pelatihan dimana dengan bantuan tersebut mempermudah nelayan dalam melakukan aktifitas penangkapan yang selanjutnya meningkatkan pula pendapatan nelayan. Selain kepada nelayan pelatihan serta bantuan juga diberikan kepada istri-istri nelayan yang dengan adanya bantuan tersebut istri-istri nelayan memperoleh pengetahuan berupa pengolahan ikan menjadi produk siap jual. Sehingga pelatihan dan bantuan yang diberikan kepada istri

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Arifin Mustofa (Nelayan Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung), 4 April 2021

nelayan juga dapat membantu usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti melihat bahwa kondisi perekonomian rumah tangga nelayan masih belum bisa terjamin karena adanya banyak kendala, pengetahuan masyarakat nelayan tentang pengelolaan sumber daya yang kurang serta kurang efektifnya nelayan dalam mengeksploitasi sumber daya perikanan. Oleh sebab itu peneliti akan menyusun penelitian dengan judul **“Upaya Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”**. Yang mana penelitian ini akan menggali informasi mengenai bagaimana upaya masyarakat khususnya dusun Popoh Desa Besole Kabupaten Tulungagung dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangganya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Konteks Penelitian Tersebut penulis memfokuskan penelitian mengenai **“Upaya Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”**. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung nelayan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung nelayan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

### **D. Batasan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, maka batasan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai “Upaya Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana upaya nelayan di Dusun Popoh

Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

## 2. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada Upaya Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Peneliti hanya meneliti objek di Dusun Popoh Desa Besole Kabupaten Tulungagung dengan menggali informasi dari beberapa sumber yaitu masyarakat nelayan selaku objek penelitian serta informasi dari badan atau instansi terkait. Dari sana akan diperoleh bagaimana upaya nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kabupaten Tulungagung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan hasil penelitian tersebut dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman penulis di lapangan serta dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai upaya nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Instansi dan Masyarakat Nelayan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta gagasan dalam mendorong kesejahteraan rumah tangga nelayan sehingga dapat memperoleh kesejahteraan. Bagi masyarakat nelayan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait upaya-upaya yang harus dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan tambahan referensi atau perbendaharaan kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai upaya nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal ini. Untuk menghindari persepsi yang dimungkinkan timbul karena kesalahan pemahaman, maka penulis

menjelaskan arti dan maksud judul skripsi yang disusun agar lebih mudah dalam pemahaman permasalahan yang akan dikaji. Istilah-istilah yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah :

a. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah kepada tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Adapun upaya menurut para ahli antara lain :

- 1) Menurut Wahyu Baskoro upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar)
- 2) Menurut Torsina upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Menurut Sriyanto upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu.<sup>11</sup>

b. Nelayan

Nelayan adalah orang yang hasil mata pencaharian utamanya berasal dari sektor perikanan yaitu menangkap ikan di laut<sup>12</sup>. Selain pengertian tersebut nelayan juga biasa diartikan sebagai petani ikan yang mana melakukan budidaya ikan baik di tambak maupun keramba-keramba di pantai.

c. Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan itu sendiri merupakan kondisi dimana manusia dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan

---

<sup>11</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta Balai Pustaka : 2002), hal. 1250.

<sup>12</sup>Lembaga Penelitian dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016) hal, 100.

damai sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan usaha sesuai kemampuan yang telah dimilikinya. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.<sup>13</sup>

#### d. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan yang mana pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola secara bersama-sama.

Selain pengertian diatas rumah tangga juga dapat diartikan sebagai sekumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua dan sebagainya. Terwujudnya rumah tangga yang syah dalam Islam yaitu melalui akad nikah atau perkawinan sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang.<sup>14</sup>

#### 2. Secara Operasional

Berdasarkan definisi operasional dapat dijelaskan bahwa pengertian dari upaya nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>13</sup>Widyastuti Astriana, 2012 “Analisis Hubungan Antara Produktifitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009”, *EDAJ*, Vol.1 No.2 hal. 2-3.

<sup>14</sup>Sidi Nazar Bakry, “*Kunci Keutuhan Rumah Tangga*”, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya 1993) hal. 39.

rumah tangga merupakan suatu usaha, ihtiar atau upaya yang dilakukan oleh masyarakat yang bekerja pada sektor perikanan guna meningkatkan keadaan dalam taraf makmur baik itu dari segi ekonomi maupun kesehatan bagi keluarganya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam (6) bab, dan dalam setiap bab nya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Penulisan hasil penelitian ini menggunakan pedoman penyusunan skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Sistematika penulisan yang digunakan memuat 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir penelitian.

##### **1. Bagian awal**

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar abstrak.

##### **2. Bagian inti terdiri dari**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Sebagaimana pada penelitian sebelumnya, bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang,

rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, devinisi istilah dan sistematika penulisan.

## BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang kajian pustaka yang bersumber dari buku-buku yang berisi teori-teori serta pengertian yang diperoleh dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini, keberadaan teori-teori serta pengertian-pengertian mengenai upaya nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga yang dirujuk dari buku maupun hasil dari penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan atau haluan pembahasan penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data, dan temuan penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian, paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan,

wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

#### BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang terkait dengan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

#### BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan peneliti mengenai masalah yang dibahas berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran atau rekomendasi yang ditujukan pada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.